

Hubungan Minat Mahasiswa menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Syarifah Suryana^{1*}, Besse Qur'ani², Nurhijrah³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Email Corespondent: syarifahsuryana@unm.ac.id

Article History:

Received: 15-10-2022

Revised: 11-11-2022

Accepted: 3-12-2022

Keywords: Interest, Micro Learning, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran minat mahasiswa menjadi guru; dan (2) gambaran prestasi belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro di jurusan PKK FT UNM. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan populasi dari penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 yang telah melulusi mata kuliah pembelajaran mikro berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan metode *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya Minat Mahasiswa Menjadi Guru yang tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 42,5% sebanyak 17 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 79,75– 88,64. (2) adanya Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 92,83 – 98,00.

Abstract: The research aims to find out: (1) description of students' interest in becoming teachers; and (2) an overview of the learning achievement of the Micro Learning course in the PKK FT UNM major. This study was an *ex-post facto* study with the population of the study being students of the Department of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. Meanwhile, the sample in this study were 40 students from batch 2018 who had graduated from micro learning courses. Data collection techniques used are documentation, questionnaires and interviews. While data analysis using descriptive statistics and inferential statistics with hypothesis testing using the *product moment* method. The results of the study showed that (1) there was a moderate student interest in becoming a teacher as indicated by a frequency of 42,5% for 17 students who scored at intervals of 79,75– 88,64. (2) the existence of Student Learning Achievement in Micro Learning Courses is classified as high which is shown by the frequency of 57.5% or as many as 23 students who produce grades at intervals of 92,83 – 98,00.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencetak generasi unggul dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang secara terstruktur melatih, mendidik dan membina peserta didik pada aspek kognitif, afektif hingga psikomotorik agar pola pikir, pola sikap serta kecakapan generasi penerus bangsa dapat terbentuk secara optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maksudnya adalah suatu kesadaran manusia dalam berusaha untuk mewujudkan sistematis pembelajaran yang aktif dan efisien. Kemudian sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, menggali potensi diri, mengetahui jati diri serta membekali diri dalam hidup bermasyarakat. (Sugiyono, 2015)

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut memengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah seorang guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. (M. Ismail Makki, 2019)

Menjadi guru ialah pribadi yang memiliki dedikasi, sikap profesionalisme, pengetahuan yang matang dan memadai, serta untuk menjadi guru kiranya perlu pribadi yang mampu mencontohkan serta memberitahukan sebuah pemahaman tentang nilai dan pengetahuan kepada mereka yang menjadi peserta didiknya. Guru sebagai tenaga pendidik ialah orang dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat membentuk psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. (Marbun, 2018) Disamping pengetahuannya yang mumpuni, seorang guru juga harus memiliki performa yang mencuri perhatian di depan kelas.

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia yang terdiri dari beberapa fakultas, salah satunya Fakultas Teknik yang memiliki program studi kependidikan yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan gelar lulusan S.Pd (Sarjana Pendidikan), yang dikhususkan untuk menjadi tenaga pendidik di SMK jurusan/kompetensi keahlian di bidang tata busana, tata boga dan tata rias. Sebagai Program Studi yang akan mencetak lulusan sarjana pendidikan tentunya ditopang oleh kurikulum yang mengantarkan mahasiswa untuk menjadi calon guru. Kurikulum ini melahirkan program mata kuliah yang mengasah kemampuan pedagogi mahasiswa. Program mata kuliah tersebut yakni profesi keguruan, strategi pembelajaran dan pembelajaran mikro.

Mata Kuliah Pembelajaran Mikro menjadi tahap terakhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimana mahasiswa dituntut untuk tampil dan mampu menguasai banyak materi serta tata kelola dalam sebuah kelas di dalam proses belajar mengajar. Dimulai dari penyusunan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran yang interaktif hingga kesiapan mental dan penampilan untuk dapat memimpin jalannya proses pengajaran di hadapan peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran mikro adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional seorang calon guru atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan di dalam berbagai keterampilan yang lebih spesifik. (Rachman, 2018)

Selama masa pendidikan, mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu yang sesuai dengan konsentrasi jurusan. Agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya. Selain diarahkan untuk menjadi guru, hal tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih berbagai profesi setelah lulus kuliah. Kesempatan yang lebih luas tersebut membuat banyak mahasiswa yang akhirnya tidak memilih bekerja sebagai seorang guru atau tenaga pendidik sejalan dengan latar belakang pendidikannya.

Minat untuk meniti karir seorang mahasiswa untuk menjadi calon guru tidak terlepas dengan prestasi belajar mata kuliah kependidikannya. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai mahasiswa apabila mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi atas mata kuliah yang ditekuninya. Minat mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, karena jika bahan materi yang dipelajari tak sesuai dengan minat, bisa saja mahasiswa tersebut tidak terpacu untuk belajar dengan tekun, giat dan bersungguh-sungguh. Sebab prestasi belajar menjadi bukti penguasaan ilmu pengetahuan yang tercermin dari minat mahasiswa itu sendiri terhadap mata kuliah yang ditekuni.

Dengan demikian, penulis berinisiasi untuk meneliti tentang hubungan antara minat mahasiswa Jurusan PKK yang berkeinginan menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Pembelajaran Mikro.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap hubungan antara X dengan Y. Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent Variable*) adalah minat mahasiswa menjadi guru (X) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah prestasi belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, sebagai berikut:



Keterangan:

X = Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Y = Prestasi Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

— = Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang relevan dan akurat baik melalui tes, angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala

bertingkat maupun dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, kuesioner dan Wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data minat mahasiswa menjadi guru dan prestasi belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro dalam penelitian ini adalah lembar angket. Penskoran dibuat dengan menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman penskoran sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan angket yang dibagikan kepada 40 mahasiswa tentang gambaran minat belajar. Setelah mahasiswa menjawab angket yang diberikan, peneliti memeriksa hasil kerja mahasiswa. Penentuan nilai berdasar pada pedoman penskoran angket yang telah dibuat. Sedangkan dalam variabel Y, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nilai prestasi yang berpedoman pada IPK mahasiswa yang melulusi mata kuliah Pembelajaran Mikro yang berjumlah 40 mahasiswa.

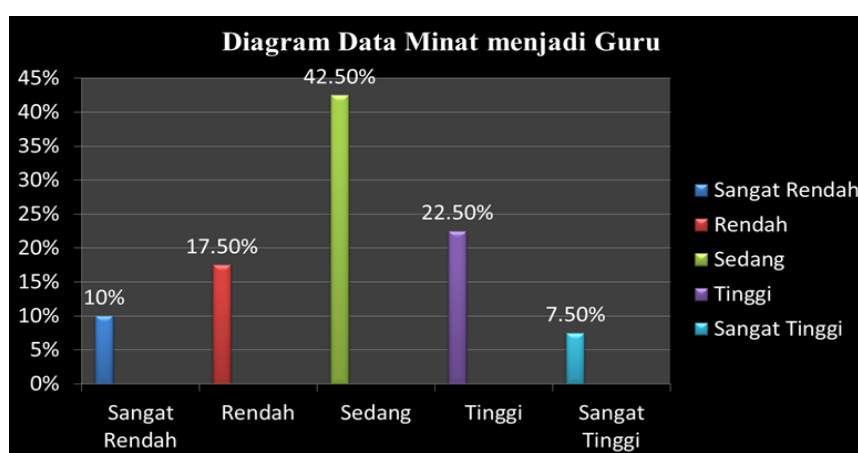
Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan mengenai minat menjadi guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 28 item soal dengan jumlah responden 40 mahasiswa. Berdasarkan data variabel Minat Menjadi Guru, diperoleh rentang nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 101, rata-rata sebesar 84,2 dan standar deviasi sebesar 8,89. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skala Lima Variabel X

Skala Lima			Interval	F	Presentase	Keterangan
	Skor	$\leq 70,87$	1-2	4	10%	Sangat Rendah
$70,87 \leq$	Skor	$\leq 79,75$	3-4	7	17,5%	Rendah
$79,75 \leq$	Skor	$\leq 88,64$	5-6	17	42,5%	Sedang
$88,64 \leq$	Skor	$\leq 97,53$	7-8	9	22,5%	Tinggi
	Skor	$> 97,53$	9-10	3	7,5%	Sangat Tinggi
Jumlah				40	100%	

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Minat menjadi Guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Data Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 84,2 dari nilai standar deviasi sebesar 8,89 maka dari 40 responden terdapat sebanyak 4 mahasiswa atau 10% kategori sangat rendah, sebanyak 7 mahasiswa atau 17,5% kategori rendah, sebanyak 17 mahasiswa atau 42,5% kategori sedang, sebanyak 9 mahasiswa atau 22,5% kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa atau 7,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 42,5% atau sebanyak 17 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 79,75 – 88,64.

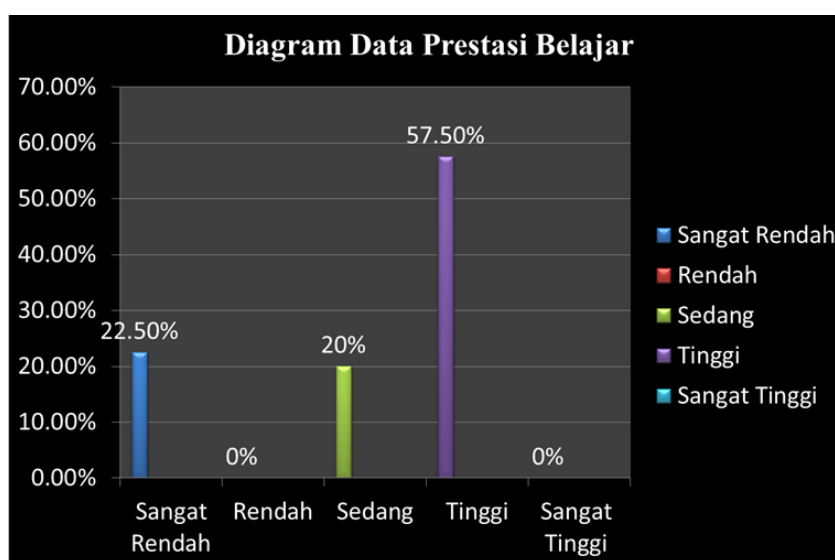
Data yang dikumpulkan mengenai pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro diperoleh rentang nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 95 dari nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 91,75 dan standar deviasi sebesar 4,17. Pengkategorian data pengetahuan meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala Lima Variabel Y

Skala Lima			Interval	F	Presentase	Keterangan
	Skor	$\leq 85,49$	1-2	9	22,5%	Sangat Rendah
$85,49 \leq$	Skor	$\leq 89,66$	3-4	0	0%	Rendah

89,66 ≤	Skor	≤ 92,83	5-6	8	20%	Sedang
92,83 ≤	Skor	≤ 98,00	7-8	23	57,5%	Tinggi
	Skor	> 98,00	9-10	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah				40	100%	

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Prestasi Belajar Pembelajaran Mikro di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Data Prestasi Belajar Pembelajaran Mikro

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 91,75 dari nilai standar deviasi sebesar 4,17 maka dari 40 responden terdapat sebanyak 9 mahasiswa atau 22,5% kategori sangat rendah, sebanyak 8 mahasiswa atau 20% kategori sedang, sebanyak 23 mahasiswa atau 57,5% kategori tinggi, dan kategori rendah dan sangat tinggi sebanyak 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 92,83 – 98,00.

Kesimpulan

Minat Mahasiswa Menjadi Guru yang tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 42,5% sebanyak 17 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 79,75– 88,64. Hal ini membuktikan bahwa adanya minat atau perasaan senang serta ketertarikan seorang mahasiswa terhadap profesi guru.

Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 92,83 – 98,00. Dengan ini memberi bukti bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan aktual yang dapat mempraktikkan keterampilan mengajar dalam

artian real teaching sebagai tenaga pendidik atau profesi guru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada mahasiswa PKK FT UNM angkatan 2018 yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam mensukseskan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustian, R. (2015). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(01).
- Makki, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rachman, T. (2018). Pembelajaran Micro Teaching. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://chemistryeducation.uui.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/03-PEMBELAJARAN-MIKRO-Kemenag.pdf>
- Saludung, J., Nahriana, N., & Suryana, S. Prospek Pengembangan Usaha Berbasis Ecosystem dengan Pemanfaatan Aneka Produk dari Buah Kecapi (*Sandoricum Koetjape*). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sugiyono, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. January 2015, 1–10. <https://doi.org/10.13140/2.1.4065.9841>
- Syamsidah, S., Ratnawati, T., Qurani, B., & Muhiddin, A. (2021). Peningkatan Kualitas Profesionalisme Guru dengan Pelatihan Model Model Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Syamsidah, S., Ratnawati, T., Qurani, B., & Muhiddin, A. Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Suryana, S., & Nurhijrah, N. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain di SMKS Garudaya Bontonompo. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 4(1), 36-42.